
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 4, no 1, Januari-Juni 2023

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA PAKAMBAN LAOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI

Rosyidi¹, Lailis Sariroh²

Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Preduan Sumenep

[1muhammadrosyidi01@gmail.com](mailto:muhammadrosyidi01@gmail.com), [2lailissariroh5@gmail.com](mailto:lailissariroh5@gmail.com)

Abstrak

Di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok selain karakter dan latar belakang santri yang bermacam-macam, Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki beberapa santri yang seringkali berulah seperti, tidak menghormati yang lebih tua, bertengkar, berkata tidak sopan, pacaran, mencuri, dan lain sebagainya. Melihat problem tersebut maka keberadaan pondok pesantren memiliki peran aktif di dalam melakukan strategi dakwah untuk meningkatkan akhlak santri. Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok untuk meningkatkan akhlak santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Field research yaitu suatu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda untuk meningkatkan akhlak santri, yaitu melalui beberapa strategi diantaranya adalah strategi, 1) Nasehat, 2) Pengajian kitab kuning, 3) peraturan pondok pesantren, 4) Kegiatan keagamaan, 5) Keteladanan, dan 6) Pembiasaan. Serta terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan akhlak santri. Dengan adanya strategi ini, santri semakin meningkat akhlaknya dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam kualitas ibadah santri serta akhlak santri yang mulai membaik.

Kata Kunci: Strategi dakwah, Pondok Pesantren, Akhlak Santri.

Abstract

At the Nurul Huda Islamic Boarding School, Pakamban Laok Village, in addition to the various characters and backgrounds of students, the Nurul Huda Islamic Boarding School also has several students who often have problems such as, disrespecting their elders, quarreling, saying disrespectful words, going out, stealing, and so on. Seeing this problem, the existence of Islamic boarding schools has an active role in carrying out proselytizing strategies to improve the morals of students. The study aims to describe the da'wah strategy of Pondok Pesantren Nurul Huda, Pakamban Laok Village, to improve the morals of students.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. Field research is a study where researchers go directly to the field to find materials that are close to the truth. The data collection techniques carried out are through observation (observation), interview (interview), and documentation.

The results of this study stated that the proselytizing strategy carried out by the Nurul Huda Islamic Boarding School to improve the morals of students, namely through several strategies including strategies, 1) Advice, 2) Recitation of the yellow book, 3) regulations of Islamic boarding schools, 4) Religious activities, 5) Exemplary, and 6) Habituation. And there are inhibiting and supporting factors in improving the morals of students. With this strategy, students are increasing their morals as evidenced by an increase in the quality of student worship and the morals of students are starting to improve.

Keywords : Da'wah strategy, Pesantren, Santri's Character

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam Tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Islam adalah agama dakwah, yang artinya adalah agama yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan (Rohmadi, 2021).

Strategi merupakan cara untuk mencapai sebuah tujuan agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah adalah strategi dakwah. Dalam pelaksanaannya dakwah memerlukan strategi sehingga tercapai tujuan yang diinginkan yang mana strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran yang paling menguntungkan (Pimay, 2005).

Dakwah adalah seruan, ajakan atau upaya mengubah keadaan menjadi lebih

baik dan lebih sempurna, baik bagi individu maupun bagi masyarakat (Shihab, 2001).

Dakwah sebenarnya merupakan kegiatan yang cukup kuno, karena ada tugas dan fungsi yang harus dilakukan manusia dalam kehidupan dunia ini. Jadi keberadaan dakwah tidak dapat dipungkiri oleh siapapun, karena kegiatan dakwah sebagai proses untuk menyelamatkan umat manusia dari berbagai permasalahan yang merugikan kehidupannya, merupakan bagian dari tugas dan fungsi manusia yang telah direncanakan sejak awal penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi (Enjang & Aliyudin, 2009).

Dengan demikian strategi dakwah merupakan rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang berarti bahwa arah dari semua keputusan perencanaan strategi adalah pencapaian target (Aziz, 2012).

Dalam proses ini, pendidikan dan pengajaran Islam adalah fungsi dasar yang paling penting. Sebagai lembaga dakwah, pesantren merupakan pusat penyebaran dan pengembangan misi dan dakwah Islamiyah. Melalui pesantren syiar-syiar agama Islam disosialisasikan dengan berbagai metode dan kegiatan.

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam menawarkan berbagai aspek tanpa terkecuali dengan kehidupan para santri yang pada akhirnya akan terkena dampak dari kemajuan zaman, baik dalam hal perilaku, mode berpakaian, gaya berbicara ataupun akhlak pada para santri itu sendiri. Sementara itu kaitannya dengan peningkatan akhlak santri yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2020. Namun dilihat dari sebagian santri menampakkan hal-hal yang kurang baik dalam masalah akhlaknya, terkesan dengan adanya tindakan-tindakan yang tidak lagi sesuai dengan tuntunan moral akhlak dalam ajaran Islam seperti dalam masalah tata krama, kedisiplinan, kepatuhan terhadap peraturan Pondok Pesantren dan sebagainya.

Di pondok pesantren selain karakter dan latar belakang santri yang bermacam-macam, Pondok Pesantren Nurul Huda juga memiliki beberapa santri yang seringkali berulah seperti, tidak menghormati yang lebih tua, bertengkar, berkata tidak sopan, keluar

pondok tanpa izin, dan lain sebagainya. Melihat problem tersebut maka keberadaan pondok pesantren memiliki peran aktif di dalam melakukan strategi dakwah untuk meningkatkan akhlak santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok untuk meningkatkan akhlak santri. Serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan.

Penelitian ini ialah strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda untuk meningkatkan akhlak santri. Sasaran pada penelitian ini ialah santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Yang Dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok Untuk Meningkatkan Akhlak Santri

Adapun strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok untuk meningkatkan akhlak santri adalah sebagai berikut :

a. Nasehat

Adapun nasehat yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok yaitu berupa berakhlak mulia kepada yang lebih tua dan juga menghagai yang lebih muda. Dilakukan secara perlahan dan sesering mungkin, hal ini

bisa dibuktikan para santri mampu belajar sedikit demi sedikit tentang baik buruknya suatu akhlak kepada orang lain, adapun memberi nasehat merupakan kewajiban umat Islam.(Abdurrahman, 2006) Dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan hati mitra dakwah, dengan member mitra dakwah nasehat yang mengesankan hal ini juga termasuk dakwah melalui metode bi al-maw'izdah, yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang memberi nasehat dan wejangan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami (M. Amin, 2013). Dalam teori yang di bahas oleh Mochtar Effendy dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Menurut Ajaran Islam bahwa dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilakukan dari lisan, dilakukan antara lain dengan ceramah, diskusi, nasehat dan lainnya.

b. Pengajian Kitab Kuning

Adanya pengajian kitab kuning ini dapat membantu para pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok dalam meningkatkan akhlak santrinya. Hal ini dapat dilihat dari sejak masuknya anak- anak sebagai santri baru, para santri langsung diajarkan salah satu kitab yang berjudul Minhatul Wahhab dan ta'limun mutallim, sedangkan untuk kelas tinggi ia diberi kitab yang berjudul nashaihu 'ibad. Dilakukan mulai dari malam Sabtu sampai malam Kamis. Strategi ini bertujuan agar para santri sukses dalam mencapai buah dan manfaat ilmu setelah mengamalkan isi dari kitab yang sudah dipelajari. Hal ini termasuk pada strategi rasional. Strategi rasional merupakan strategi hebat dengan beberapa metode yang berfokus pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan belajar dan menyampaikan dakwah dengan cara yang berdialog langsung atau berdiskusi dan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat (M. Amin, 2013). hal ini juga termasuk pada dakwah bi al-lisan, dakwah yang dilakukan dari lisan, dilakukan antara lain dengan ceramah, diskusi, nasehat dan lainnya (Mochtar Effendy, 1997). Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah yang dilakukan secara tertulis yang di terapkan melalui surat kabar, majalah, buku dan internet (S. M. Amin, 2009b).

c. Peraturan Pondok Pesantren

Peraturan Pondok Pesantren menjadi strategi dakwah yang dipakai pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok, untuk meningkatkan akhlak santri. Karena secara tidak langsung bisa membentuk pola pikir santri.

Peraturan bertujuan agar aktivitas dan kegiatan para santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok lebih terarahkan. Selain itu juga sebagai pengawasan bagi santri terkait perilaku yang wajib dikerjakan dan yang terlarang untuk dilakukan. Dengan demikian, peraturan baik tertulis atau tidak tertulis memiliki fungsi untuk menghadirkan ilmu yang terpelihara agar santri senantiasa mengingat atas kewajiban yang diemban mereka maupun larangan yang diberlakukan bagi mereka. Maka hal ini tergolong pada strategi rasional dengan beberapa metode yang berfokus pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan belajar (Aziz, 2012). Termasuk dakwah melalui metode bi al-hikmah, yakni menyampaikan dakwah dengan hikmah (kebijaksanaan). (M. Amin, 2013) Selain menggunakan metode tersebut juga menggunakan dakwah bi al-Qalam, dakwah yang dilakukan secara tertulis yang di terapkan melalui surat kabar, majalah, buku dan internet (S. M. Amin, 2009a, p. 11).

d. Kegiatan Keagamaan

Adapun kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok diantaranya yaitu :

1. Kegiatan Shalat Berjama'ah

Strategi ini dilakukan dengan mewajibkan seluruh santri untuk tetap membiasakan diri shalat lima waktu secara berjamaah dimushalla. Adanya kegiatan shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok bertujuan untuk melatih kesabaran santri, membentuk sikap rendah hati, sikap taat dan patuh serta memberikan dorongan untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Selain itu, harapan dari pengadaaan shalat

berjama'ah di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok ini adalah santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai gerakan shalat serta dapat meraih manfaat dari kegiatan shalat berjama'ah. Hal ini sebagian dari tazkiyah (menyucikan jiwa) (Aziz, 2012).

2. Khotmil Qur'an

Kegiatan khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok diadakan setiap hari Jum'at Legi, dengan cara membagikan persantri satu juz Al-Qur'an. Kegiatan tersebut di laksanakan di pasarean (makam) Kyai.

Strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok dalam meningkatkan akhlak santri melalui kegiatan khotmil Qur'an adalah upaya meningkatkan semangat santri agar terpacu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui kegiatan khotmil Qur'an diharapkan dapat mempererat hubungan sesama manusia, mengungkapkan rasa syukur, silaturahmi serta sikap sabar, strategi tilawah (membaca ayat-ayat Allah SWT), Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan da'i atau mitra dakwah dan membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.

3. Dzikir Setelah Shalat

Dzikir setelah shalat merupakan rutinitas yang wajib dihafal dan diamalkan seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok. Dan kegiatan dzikir ini dilakukan setelah shalat jama'ah 5 waktu. Merupakan strategi tazkiyah (menyucikan jiwa), strategi melalui aspek psikologis. Pikiran yang kotor dapat menimbulkan masalah pribadi dan social, tanda-tanda dari pikiran yang kotor dapat dilihat dari gejala-gejala pikiran yang tidak stabil dan iman yang tidak stabil.

Berdzikir dipandang sebagai kegiatan keagamaan yang seharusnya diikuti untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, berdo'a, sebagai sarana bertemu dengan oran-orang yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keselamatan,

kedamaian, dan lain-lain.

4. Shalawat Bersama

Shalawat adalah membaca pujian sebagai salam hormat dan cinta kepada Nabi Muhammad dengan tujuan untuk meminta rahmat dan keselamatan dari Tuhan (Sholikin, 2008). Shalawat bersama dilakukan setiap malam Jum'at ba'da Isya', dengan menggunakan shalawat Nabi dalam kitab Maulid Diba' berbentuk syair. Hal ini dilakukan agar santri memiliki hati yang tenang dan nyaman. dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah bahwa shalawat bersama merupakan strategi tazkiyah (menyucikan jiwa) merupakan strategi melalui aspek psikologis (Sholikin, 2008). Shalawat termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing dan self disciplined* bertujuan mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, demi untuk kelancaran sesuai dengan tuntutan pesertanya. Serta dapat memepererat kecintaan santri pada sang baginda Nabi.

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah di sebutkan diatas, sangat relevan dengan teori yang dibahas oleh Moh Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah bahwa, strategi indrawi dikenal sebagai strategi empiris atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang disusun oleh strategi ini adalah keteladanan, praktik keagamaan (Aziz, 2012). Dan termasuk pada dakwah bi al-hal yang merupakan dakwah dengan tindakan realistik termasuk tindakan keteladanan (Aziz, 2012).

e. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan yaitu dengan memberikan contoh dan perilaku yang hasanah (baik) kepada para santri, seperti tidak menyampaikan suatu perintah kepada orang lain sebelum dia sendiri melakukannya dan tidak berkata kasar.

Dengan adanya strategi keteladanan ini, Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok sangat berperan dalam melestarikan budaya engghi buntan (Bahasa

halus orang Madura). Karena meminimalisir adanya kata-kata yang tidak pantas atau kata-kata tidak baik. Melalui keteladanan seperti keteladanan para orang tua, pembina atau da'i dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Strategi ini juga termasuk indrawi dikenal sebagai strategi empiris atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang disusun oleh strategi ini adalah keteladanan, praktik keagamaan (Aziz, 2012). Keteladana juga termasuk pada dakwah bi al-hal. Keteladana bertujuan untuk menjaga tingkah laku santri, karena dengan adanya keteladanan dari seorang Nyai atau pengurus, dapat memberikan contoh yang baik pada santri.

f. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan selalu membiasakan santri untuk saling memberi dan menjawab salam ketika bertemu dengan orang lain. Dengan adanya pembiasaan disetiap aktivitas, santri mampu sedikit demi sedikit berfikir, belajar, dan melihat suatu kondisi yang mana kondisi tersebut harus mereka rubah. Dan tentu dengan arahan dan bimbingan-bimbingan pembina atau pengurus disetiap kegiatan mereka sehari-harinya. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membiasakan santri dalam kebaikan, terutama dalam sisi tingkah laku santri.

Metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk hidup bersih, rukun, tolong menolong, berkata sopan, jujur, menghormati orang lain, dan lain sebagainya (Gade, 2019, p. 94). Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang disusun oleh strategi ini adalah keteladanan, praktik keagamaan. Hal ini termasuk strategi indrawi yang dikenal sebagai strategi empiris atau strategi ilmiah (Gade, 2019).

Setelah strategi-strategi diatas di jalankan dengan maksimal maka hasil yang

dicapai dalam Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok berhasil. Penulis berpendapat berhasil karena strategi yang digunakan telah membuat beberapa perubahan yang baik pada santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok, hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah santri serta akhlak santri yang mulai membaik.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok

a. Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok.

1. Eksternal

a) Kemajuan dan kecanggihan teknologi, dimana jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik dan benar, maka dapat mempengaruhi para santri kedalam hal yang negatif. Hal yang terjadi adalah ketika para santri mengambil hak mereka saat pulang dimasa liburan. Mereka memanfaatkan waktu libur untuk berselancar di dunia maya dan jika tidak memanfaatkannya dengan baik dan benar, maka akan mempengaruhi para santri kedalam hal yang negatif. Sehingga ketika kembali ke pondok santri cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik.

Pada pembahasan ini sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Islakhuzzaqiyah¹, Halimatus S², bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri terdapat beberapa unsur diantaranya ialah, faktor lingkungan keluarga, faktor media masa dan faktor pergaulan sehari-hari (Islakhuzzaqiyah, Halimatus, & Rodafi, 2020).

b) Latar belakang santri yang berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap santri pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga menghadapinya dengan cara yang berbeda-beda juga.

2. Internal

- a) Kurangnya niat dan tekad santri untuk meningkatkan akhlak. Karena tidak semua santri adalah santri yang patuh dan penurut. Hal ini disebabkan oleh semakin pudarnya nilai sopan santun dalam diri santri.
 - b) Rasa malas dan kurang disiplin, dimana santri lebih suka bermalas-malasan dari pada mengikuti kegiatan keagamaan, santri kurang disiplin, kurang adanya rasa bertanggung jawab sering terlambat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- b. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok
1. Eksternal
 - a) Berasal dari orang tua, dimana orang tua membiasakan anaknya melakukan hal yang positif saat berada di rumah. Jadi ketika anak sudah kembali ke pondok, ia akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.
 - b) Pergaulan, hal ini dapat dilihat ketika seseorang berteman dengan individu yang baik, maka lambat laun akan terbawa baik juga. Seperti adanya shalawat bersama, maka secara tidak langsung akan membuat para santri melakukannya secara bersama.
 2. Internal
 - a) Adanya motivasi dari pihak ibu Nyai, dalam pekan mingguan yang diadakan setiap malam Jum'at. Dengan adanya motivasi, santri akan tergerakkan hatinya untuk melakukan hal-hal yang baik.
 - b) Tanggung jawab dan totalitas dari para pembina atau pengurus yang senantiasa mengabdikan dan memberikan teladan yang baik kepada para santri. Dimana setiap pembina atau pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok menjadi contoh yang baik bagi para santri, keteladanan yang diberikan seperti bertutur kata yang baik. faktor pendukung yang berpengaruh dalam aktivitas tersebut ialah keluarga, ustadz-ustadzah, faktor lingkungan, dan teman (Umami & Amrulloh, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok untuk meningkatkan akhlak santri yaitu :

1. Strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok untuk meningkatkan akhlak santri diantaranya, yaitu strategi 1) Nasehat, 2) pengajian kitab kuning, 3) peraturan Pondok Pesantren, 4) kegiatan keagamaan meliputi : kegiatan shalat berjama'ah, khotmil Qur'an, dzikir setelah shalat, dan shalawat bersama. Kemudian melalui 5) keteladanan, serta 6) pembiasaan. Strategi-strategi tersebut di jalankan dengan maksimal, dan hasil yang dicapai dalam Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok ini berhasil. Karena, telah membuat beberapa perubahan yang baik pada santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakamban Laok, hal itu bisa terlihat dari adanya peningkatan dalam kualitas ibadah santri serta akhlak santri yang mulai membaik.
2. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Pakambana Laok, faktor eksternalnya adalah kemajuan dan kecanggihan teknologi, latar belakang santri, faktor internalnya yaitu kurangnya niat dan tekad, serta rasa malas dan kurang disiplin. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak santri, faktor eksternal adalah berasal dari orang tua, pergaulan. Sedangkan faktor internalnya adalah adanya motivasi dari pihak Ibu Nyai, serta tanggung jawab dan totalitas dari para pembina atau pengurus.

Saran

1. Bagi pondok pesantren, agar lebih mengembangkan program-program yang dapat menunjang peningkatan akhlak santri, juga memajukan pondok yang lebih baik dan mampu membawa santri ke pintu kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Bagi pembina atau pengurus, setiap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan akhlak santri, termasuk melalui pondok pesantren. Perlu direncanakan sebaik mungkin agar dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil

yang maksimal dari waktu ke waktu.

3. Bagi para santri diharapkan berakhlak mulia terhadap sesama santri, pembina atau pengurus, dan masyarakat. Serta lebih baik lagi dalam meningkatkan akhlnya.

Referensi atau Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S. K. bin. (2006). *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amin, M. (2013). *Metodologi Dakwah*. Makasar: Alauddin University Press.
- Amin, S. M. (2009a). *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah. Jkarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2009b). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, M. A. (2012). *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Enjang, & Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Gade, S. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA).
- Islakhuzaqiyah, Halimatus, & Rodafi, D. (2020). Peran Ustad-Ustada Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadhli. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Mochtar Effendy. (1997). *Kepemimpinan Menurut Ajaran Islam*. Palembang: Al-Mukhtar Yayasan Pendidikan Dan Ilmu Islam.
- Pimay, A. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- Rohmadi. (2021). Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Desa Palenggiyan Sampang. *Bayan Lin Naas*, 5(1).
- Shihab, Q. (2001). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sholikin, M. (2008). *Mukjizat dan Misteri Lima Rukun Islam*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Umami, S. R., & Amrulloh, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 112–129.

